

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Secara global, WHO memperkirakan sekitar 10,7 juta orang mengalami TBC pada tahun 2024 (WHO News Room, 2026). Indonesia termasuk negara dengan beban TBC terbesar di dunia dan berada pada posisi kedua dalam hal beban kasus TBC setelah India (Kemenkes, 2025). TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan umumnya menyerang paru-paru. Penularannya dapat terjadi melalui udara ketika penderita TBC aktif batuk, bersin, atau berbicara, sehingga keterlambatan dalam mengenali gejala dan memperoleh pengobatan dapat meningkatkan risiko penularan kepada orang lain.

Kondisi tersebut juga relevan dengan situasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sepanjang tahun 2025, Dinas Kesehatan DIY mencatat sebanyak 6.360 kasus TBC, yang menunjukkan bahwa TBC masih menjadi persoalan kesehatan yang membutuhkan perhatian dan penguatan upaya pencegahan maupun deteksi dini (Fuska Sani Evani, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyampaian informasi mengenai TBC kepada masyarakat secara mudah dipahami dan mudah diakses. Edukasi mengenai gejala, cara penularan, pencegahan, pemeriksaan, serta pentingnya menjalani pengobatan sampai tuntas menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TBC.

Rumah sakit tidak hanya berperan dalam memberikan pelayanan pengobatan, tetapi juga memiliki peran dalam memberikan informasi dan edukasi kesehatan kepada pasien serta keluarga melalui kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Penyampaian informasi melalui media yang sesuai dapat membantu meningkatkan pemahaman sasaran terhadap pesan kesehatan. Penggunaan media audiovisual juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam edukasi kesehatan, karena dapat menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, tulisan, suara, dan visual secara lebih menarik. Penelitian mengenai edukasi pasien menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat digunakan untuk mendukung penyampaian informasi dan peningkatan pengetahuan pasien (Weidmann et al., 2023).

Seiring dengan berkembangnya penggunaan media digital, media sosial khususnya Instagram dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana edukasi kesehatan. Penyampaian informasi melalui poster, leaflet, carousel, video, maupun bentuk visual lainnya memungkinkan rumah sakit menjangkau masyarakat secara lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap bagaimana rumah sakit lain menyampaikan edukasi TBC melalui media sosial, khususnya Instagram, sebagai bahan pembandingan bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Pemilihan topik TBC dalam analisis ini didasarkan pada masih tingginya urgensi penanggulangan TBC serta pentingnya penguatan edukasi kepada masyarakat. Benchmarking dilakukan terhadap RS Bethesda Yogyakarta, RSUD Kota Yogyakarta, dan RS Panti Rapih Yogyakarta, kemudian dibandingkan dengan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai objek utama. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat penggunaan media, materi edukasi, frekuensi publikasi, karakteristik desain, serta respons audiens, sehingga dapat diketahui potensi pengembangan media edukasi TBC yang dapat diterapkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan data pasien pada periode Januari sampai Juni 2026 yang diperoleh dari Instalasi Rekam Medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, terdapat 89 kasus TB Paru, yang terdiri dari 56 kasus pada laki-laki dan 33 kasus pada perempuan. Untuk jumlah kunjungan tercatat sebanyak 319 kasus yang terdiri dari 185 kasus pada laki laki dan 134 kasus pada Perempuan (Instalasi Rekam Medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, 2026). Data tersebut menunjukkan bahwa TB Paru masih ditemukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sehingga diperlukan penguatan edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian TB Paru.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan magang di Instalasi PKRS, media promosi kesehatan yang digunakan saat ini masih terbatas dan belum tersedia leaflet, poster khusus mengenai TB Paru. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan media promosi kesehatan yang lebih bervariasi agar penyampaian informasi dapat dilakukan secara menarik, sederhana, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dalam kegiatan magang ini dikembangkan media *leaflet*, poster, carousel dan video edukasi mengenai TB Paru. *Leaflet* dan poster digunakan untuk

mendukung penyampaian edukasi secara langsung maupun cetak, sedangkan *carousel* dan video edukasi digunakan sebagai media digital dan audiovisual yang dapat menyampaikan informasi secara lebih menarik serta interaktif. Pengembangan seluruh media tersebut menggunakan model 4D (*Define, Design, Development, dan Disseminate*) untuk menghasilkan media promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dan dapat mendukung kegiatan KIE di Instalasi PKRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Magang ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, serta mengembangkan media promosi kesehatan melalui tahapan 4D (*Define, Design, Development, Disseminate*) guna mendukung terwujudnya komunikasi efektif dan edukasi yang tepat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini adalah:

1. Menganalisis kebutuhan informasi, permasalahan komunikasi, serta jenis media promosi kesehatan yang dibutuhkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (Tahap *Define*).
2. Merencanakan konsep, materi, serta bentuk media promosi kesehatan yang sesuai, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran yang dituju (Tahap *Design*).
3. Memproduksi berbagai media promosi kesehatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun guna mendukung kegiatan informasi dan edukasi di rumah sakit (Tahap *Development*).
4. Menyebarkan serta memantau pemanfaatan media yang telah dibuat agar informasi kesehatan dapat tersampaikan secara efektif kepada tenaga kesehatan, pasien, keluarga, maupun masyarakat luas (Tahap *Disseminate*).
5. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola media, komunikasi, serta kerja sama tim di Instalasi PKRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan magang media di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Magang Mahasiswa: Memperoleh pengalaman nyata dalam pelaksanaan promosi kesehatan di rumah sakit melalui tahapan *Define, Design, Development*, dan *Disseminate* (4D), serta meningkatkan keterampilan dalam menganalisis kebutuhan informasi, merancang dan mengembangkan media promosi kesehatan, melakukan komunikasi, serta membangun kerja sama dengan tenaga kesehatan dan tim PKRS.
2. Bagi Mitra Pelaksanaan (RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta): Mendapatkan dukungan dalam pengembangan dan penyebaran media promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran, serta memperoleh masukan dan perspektif baru dari mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan edukasi kesehatan kepada tenaga kesehatan, pasien, keluarga, maupun masyarakat.
3. Bagi Politeknik Negeri Jember: Memperluas jejaring kerja sama dengan institusi pelayanan kesehatan, khususnya dalam bidang promosi kesehatan dan pengembangan media, serta meningkatkan revalensi pembelajaran vokasi dengan kebutuhan dan praktik di lapangan. Kegiatan magang juga menjadi bentuk implementasi kurikulum yang aplikatif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga Promosi Kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No.20, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondoamanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Pelaksanaan magang selama 5 minggu, tanggal 10 Agustus 2026 hingga 12 September 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang meliputi:

1. Observasi: Melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan dan penggunaan media edukasi di Instalasi PKRS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, meliputi jenis media yang digunakan, sasaran edukasi, cara penyampaian informasi, serta kebutuhan media promosi kesehatan

terkait TB Paru.

2. Wawancara: Melakukan wawancara dengan petugas atau Penanggung Jawab (PJ) Instalasi PKRS untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan promosi kesehatan, kebutuhan informasi mengenai TB Paru, karakteristik sasaran, media yang telah digunakan, serta kendala dan kebutuhan dalam pengembangan media edukasi di rumah sakit.
3. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan dan kebutuhan promosi kesehatan, seperti data diagnosis pasien rawat jalan, data kasus tbc serta informasi mengenai media promosi kesehatan yang digunakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan media yang akan dikembangkan.
4. Penyusunan Laporan: Mengembangkan media promosi kesehatan melalui tahapan 4D (*Define, Design, Development, dan Disseminate*). Tahap *Define* dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan informasi, dan sasaran. Tahap *Design* dilakukan dengan merancang materi, konsep, dan bentuk media. Tahap *Development* dilakukan melalui pembuatan dan penyempurnaan media poster, *leaflet*, *carousel* dan video edukasi mengenai TB Paru. Tahap *Disseminate* dilakukan dengan menyebarluaskan atau menerapkan media yang telah dikembangkan kepada sasaran. Selanjutnya, hasil seluruh tahapan pengembangan media, observasi, wawancara, dan pengumpulan data disusun dalam laporan magang.